**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pembangunan nasional Indonesia bertujuan membangun manusia Indonesia seutuhnya dan membangun seluruh masyarakat Indonesia. Pembangunan itu, selain untuk menghadapi tantangan dan tuntutan perubahan masyarakat dan modernisasi, termasuk di dalamnya globalisasi, industrialisasi, dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi terutama untuk mengembangkan manusia Indonesia sesuai dengan hakikat kemanusiaannya.

 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa:

 Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pencapaian tujuan pendidikan tersebut, mengharapkan siswa dapat berkembang secara optimal dengan kemampuan untuk berkreasi, mandiri, bertanggung jawab, dan dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Untuk menghadapi tantangan tersebut, dituntut sumber daya yang handal dan mampu berkompetensi secara global sehingga, diperlukan keterampilan tinggi yang melibatkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemauan bekerja sama yang efektif. Cara berfikir seperti ini dapat dikembangkan melalui pendidikan matematika, karena matematika memiliki struktur dengan keterkaitan yang kuat dan jelas satu dengan lainnya serta berpola pikir yang bersifat deduktif dan konsisten.

1

 Pendidikan matematika di tanah air saat ini sedang mengalami perubahan paradigma. Terdapat kesadaran yang kuat, terutama di kalangan pengambil kebijakan, untuk memperbarui pendidikan matematika. Tujuannya adalah agar pembelajaran matematika lebih bermakna bagi siswa dan dapat memberikan bekal kompotensi yang memadai baik untuk studi lanjut maupun untuk memasuki dunia kerja. Pembelajaran matematika dipandang mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan khususnya di sekolah dasar. Adapun tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar menurut Depdikbud (1994) adalah agar siswa memiliki kemampuan untuk :

1.Menumbuh kembangkan keterampilan berhitung dengan menggunakan bilangan sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari; 2.menumbuhkan kemampuan Siswa yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan matematika; 3. mengembangkan kemampuan dasar matematika sebagai bekal lebih lanjut di sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP); dan 4. membentuk sikap logis, kritis, kreatif, cermat dan disiplin.

Pendidikan matematika sangat penting dalam kehidupan setiap manusia, sehingga matematika perlu diberikan kepada setiap siswa mulai dari Sekolah Dasar sampai kejenjang yang lebih tinggi agar siswa memiliki dasar untuk aktif dalam berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta mampu bekerjasama. Mengingat peran matematika yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, maka upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran matematika memerlukan perhatian yang serius. Upaya-upaya tersebut antara lain pembelajaran dengan cara siswa aktif, pembelajaran dengan kooperatif, pembelajaran melalui belajar dengan penemuan,pembelajaran dengan penilaian berdasarkan portofolio, *Contextual Teaching and Learning (CTL),*  pembelajaran dengan berbasis masalah, dan secara khusus akan diuraikan Pendekatan Matematika Realistik (PMR).

 Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa kelas V SDN Pannyikkokang 1 Kecamatan Panakkukang Kota Makassar pada tanggal 09 Oktober 2017 ditemukan beberapa data hasil belajar matematika siswa Kelas V SDN Pannyikkokang 1 Kecamatan Panakkukang Kota Makassar masih rendah dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70, yakni siswa yang mendapat nilai 75 sebanyak 2 orang, nilai 65 sebanyak 4 orang, nilai 60 sebanyak 3 orang, dan nilai 50 sebanyak 8 orang yang berarti nilai rata-rata hasil belajar matematika adalah 60. Ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa kelas V yang kesulitan dalam memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran matematika, dimana siswa masih belum mengetahui cara mengerjakan soal dengan baik dan benar. Dimana dalam proses pembelajaran model yang diterapkan oleh guru kurang efektif dan efisien, pembelajaran matematika yang diberikan masih bersifat penjelasan yaitu guru langsung memberikan tugas tanpa ada tanya jawab atau diskusi kelompok. Pembelajaran matematika kurang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa kurang bisa mengerjakan tugas tanpa mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, maka berdampak pada siswa yakni: (1) siswa kurang diaktifkan dalam pembelejaran; (2) pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan masih sangat rendah; dan (3) kurangnya motivasi belajar siswa karena pembelajaran yang monoton. Hal ini menyebabkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri cenderung berlangsung satu arah, siswa kurang aktif dan guru menggunakan pembelajaran tanpa ada pembaharuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, sehingga siswa pasif dan cenderung menghafal rumus. Adanya ungkapan permasalahan kualitas proses pembelajaran matematika yang dihadapai Siswa kelas V SDN Pannyikkokang 1 Kecamatan Panakkukang Kota Makassar khususnya pada pelajaran matematika, maka penulis mengadakan kolaborasi bersama guru matematika untuk mendiskusikan penyebab permasalahan dan solusinya.

Pendekatan Matematika Realistik (PMR) merupakan suatu pendekatan yang menjanjikan dalam pembelajaran matematika. Berbagai referensi menyebutkan bahwa PMR berpotensi meningkatkan pemahaman matematika siswa. Proses pembelajaran PMR memainkan peranan yang penting. Rute belajar *(learning route),* yang hasil belajarnya ditemukan siswa berdasarkan usaha mereka sendiri, harus dipetakan sehingga dalam PMR guru harus mengembangkan pengajaran yang interaktif dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif berpartisipasi dalam proses belajar mereka sendiri. Tarigan (2006: 4) menyatakan bahwa:

 Pendekatan matematika realistik lebih berorientasi kepada penalaran siswa yang bersifat realistik sesuai dengan tuntutan kurikulum. Oleh karena itu, dalam pengaplikasian pendekatan matematika realistik terdapat 4 pilar yang perlu diberdayakan oleh guru yaitu (1) tahap situsional yang meliputi pengetahuan dan strategi yang bersifat situsional dan terbatas dalam konteks situasi yang sedang dihadapi (2) tahap refrensial yang menyangkut tentang model situasi dan strategi khusus yang digunakan untuk mengacu atau menjelaskan situasi yang sedang dihadapi (3) tahap umum yang terdiri dari model penalaran dan strategi matematis yang digunakan untuk menghadapi berbagai macam situasi masalah yang mirip (4) tahap formal yang terdiri dari prosedur dan notasi baku yang digunakan untuk mengatasi masalah matematika.

Pendekatan matematika realistik mengarahkan siswa kepada pembelajaran yang bermakna sesuai dengan kemampuan berfikir siswa serta berkaitan erat dengan kehidupan siswa sehari-hari. Hal ini akan mengarahkan siswa pada pengertian bahwa matematika bukan hanya ilmu simbolik belaka tetapi dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu dan mempermudah pengerjaan matematika dalam menyelesaikan permasalahan hidupnya. Bertitik tolak dari kenyataan itu, Suherman (2001) menyatakan bahwa pemberian pembelajaran matematika yang bermakna dan tidak memisahkan belajar matematika dengan pengalaman sehari-hari akan menjadikan siswa mampu mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari dan tidak cepat lupa.

1

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andini (2016) dengan menerapkan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) memperoleh hasil bahwa prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SDN 32 Bawasalo Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep mengalami peningkatan.

Sehubung dengan hal ini, maka peneliti bersama guru bermaksud untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengadakan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Pendekatan Matematika Realistik ( PMR )Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Pannyikkokang 1 Kecamatan Panakkukang Kota Makassar”

1. **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah di dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah peningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Pannyikkokang 1 Kecamatan Panakkukang Kota Makassar setelah menerapkan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) ?.

1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Pannyikkokang 1 Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

 Manfaat penelitian peningkatan hasil belajar matematika melalui penerapan Pendekatan Matematika Realistik (PMR)siswa kelas V SDN Pannyikkokang 1 Kecamatan Panakkukang Kota Makassar diharapkan dapat :

1. Manfaat Teoretis
	* 1. Bagi Akademik, dapat dijadikan sumber informasi dan referensi bagi pengembangan matematika realistik pada pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.
		2. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan memberikan hasil kajian terhadap matematika realistik sebagai pendekatan pembelajaran.
2. Manfaat Praktis
	1. Bagi Guru, menumbuh kembangkan kreativitas guru dengan menggunakan berbagai pendekatan dalam matematika sehingga dapat menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran matematika.
	2. Bagi Siswa, penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa melalui pengajaran dari guru yang menggunakan Pendekatan Matematika Realistik ( PMR )*.*
	3. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat dijadikan kebijakan untuk mendorong para guru lebih inovatif, kreatif, dan professional dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang lebih kreatif di kelas.